



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL)
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI DI
SD NEGERI 1 PADANGKERTA TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

oleh

**Ni Kadek Dwi Miranjani
SD Negeri 1 Padangkerta**
Email: nikadekdwimiranjani@gmail.com

ABSTRAK

Education is a fundamental human phenomenon which also has a constructive nature in human life, which is why we are required to be able to carry out scientific reflection on education as a responsibility for the actions carried out, namely educating and being educated.

This classroom action research aims to find out: 1) Increasing the learning activities of Class VI students through a project based learning model in the subjects of Hindu Religious Education and Character at SD Negeri 1 Padangkerta for the 2024/2025 academic year; 2) To determine the improvement in learning outcomes for Class VI students through the project based learning model in the subjects of Hindu Religious Education and Character at SD Negeri 1 Padangkerta for the 2024/2025 academic year. This type of research is classroom action research.

This research was conducted in January in the first to third weeks. The subjects of this research are students at SD Negeri 1 Padangkerta for the 2024/2025 academic year. Data collection techniques used include observation, learning outcomes tests, project assignments, and documentation. Data analysis uses a 4 scale scoring and percentage of achievement. The data analysis technique used is descriptive quantitative.

The results of this research are: 1) Implementation of learning in Hindu Religious Education and Character Education subjects using the project based learning model in class VI can increase student learning activities. This is based on observation data from all aspects observed in Cycle I with a percentage of student learning activities of 63% increasing to 73% in Cycle II, and experiencing an increase in Cycle III to 79%; 2) Implementing learning in Hindu Religious Education and Character Education subjects using the project based learning model in class VI can improve student learning outcomes. This can be seen from the results of tiori and project learning which have increased, namely the average tiori in Cycle I was 70.67, increasing to 72.30 in Cycle II, and experienced an increase in Cycle III to 78.60. The project average of 72.67 in Cycle I increased to 74 in Cycle II and increased to 80 in Cycle III. Project completion in Cycle I was 68, increased to 80 in Cycle II and increased in Cycle III to 88. Project completion in Cycle I was 72, increased to 84 in Cycle II and increased in Cycle III to 96.

Keywords: PJBL Learning, Activeness, Learning Outcomes, Hindu Religion



PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan era dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Perkembangan ini menuntut setiap individu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang tinggi agar dapat bersaing dengan individu lain. Keterampilan dan pengetahuan tersebut perlu diasi sejak dini melalui pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk menghasilkan individu yang cerdas dan terampil. Pendidikan di sekolah merupakan pendidikan formal yang melibatkan guru dan siswa. Interaksi antara guru dan siswa ini dapat disebut sebagai proses pembelajaran. Proses pembelajaran mempunyai tujuan agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan. Dengan tercapainya kompetensi tersebut diharapkan tujuan utama pendidikan pun tercapai, yaitu untuk mengantarkan para siswa menuju perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial budaya.

Dalam proses pembelajaran harus terdapat suatu aktivitas. Aktivitas yang dilakukan tidak hanya oleh guru, melainkan siswa sebagai peserta didik. Dengan adanya aktivitas oleh siswa di dalam proses pembelajaran maka dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, membuat siswa cenderung berfikir kritis, dan dapat memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran. Aktivitas belajar adalah dasar untuk guru (pendidik) dan siswa (peserta didik) untuk mencapai tujuan dan hasil belajar. Dengan adanya aktivitas maka proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses pembelajaran berpusat kepada siswa sebagai peserta didik. Di SD Negeri 1 Padangkerta khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada siswa Kelas VI masih terjadi permasalahan saat proses pembelajaran. Pada mata pelajaran ini guru masih terlibat aktif pada proses pembelajaran atau biasa disebut *teacher centered*.

Pada proses pembelajaran guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan LCD proyektor, guru memberikan instruksi atau contoh kemudian siswa menirukan apa yang dicontohkan. Tetapi pada prosesnya siswa kesulitan mengikuti instruksi dari guru, guru harus mengulang-ulang instruksi tersebut sampai siswa paham. Hal ini menyita banyak waktu saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga ada pokok bahasan lain yang tidak dapat disampaikan oleh guru kepada siswa. Guru merasa tidak dapat menyampaikan materi ajar dengan maksimal karena keterbatasan jam mengajar. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang aktif. Hal ini dapat dilihat dari (1) jarangnya siswa bertanya maupun menanggapi



pertanyaan, (2) siswa jarang mengkomunikasikan kesulitan yang dialami kepada guru, (3) siswa juga sering terlambat dalam mengumpulkan tugas.

Pemahaman siswa pada materi yang sudah disampaikan masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan (1) pada saat diberi pertanyaan langsung oleh guru, siswa sering kesulitan menjawab, (2) pada Ulangan Harian banyak siswa yang nilainya kurang dari KKM, (3) siswa selalu terlambat mengumpulkan tugas. Menanggapi masalah tersebut di atas, model pembelajaran yang lain perlu diterapkan yaitu model pembelajaran yang lebih berpusat kepada siswa (*student centered*). Banyak model pembelajaran yang bisa digunakan, salah satunya adalah model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Model pembelajaran ini merupakan pembelajaran kreatif yang berpijak pada identifikasi dan analisis atau masalah-masalah yang ada di lingkungan sekolah. Model pembelajaran *project based learning* ini dirasa mampu diterapkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pada kegiatan pembelajaran proses industri kimia karena siswa dituntut untuk lebih kreatif dalam pembuatan produk kimia. Penerapan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran proses industri kimia berorientasi pada kemampuan praktik dalam membuat produk-produk kimia yang tepat guna di lingkungan sekitar.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, guru berniat untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning (Pjbl)* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Padangkerta Tahun Pelajaran 2024/2025”.

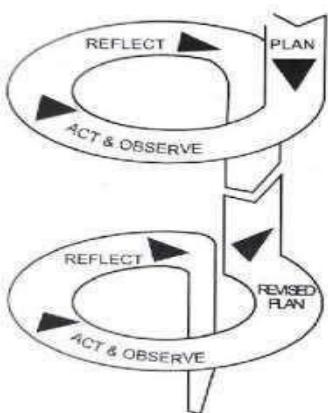
METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai implementasi model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas VI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Padangkerta merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian dilakukan secara partisipatif karena guru terlibat langsung dalam semua tahapan penelitian yang meliputi perumusan masalah, perencanaan, analisis, dan pelaporan penelitian. Untuk mengetahui hasil proses pembelajaran maka guru akan mengadakan evaluasi setelah pembelajaran. Siklus tahapan PTK berbentuk

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING (PjBL)* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI DI SD NEGERI 1 PADANGKERTA TAHUN PELAJARAN 2024/2025



spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya. Diawali dengan perencanaan (*plan*), dilanjutkan dengan tindakan (*action*), diikuti dengan pengamatan (*observation*) terhadap tindakan yang dilakukan dan selanjutnya adalah melakukan refleksi (*reflection*). Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah dan disebut sebagai pra siklus. Desain pada penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis & McTaggart (1998) dikutip dari Wijaya (2010:21). Alur dari tahapan model PTK menurut Kemmis & McTaggart dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Siklus PTK menurut Kemmis dan McTaggart dalam Wijaya (2010:21).

Model Kemmis & McTaggart merupakan desain yang paling mudah dipahami dan diterapkan untuk pelaksanaan PTK. Model Kemmis & McTaggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, komponen pelaksanaan dan observasi menjadi satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan dan terjadi dalam waktu yang sama. Kedua komponen tindakan tersebut akan dilakukan pada waktu yang bersamaan. Selanjutnya tindakan yang dilakukan pada tiap siklus akan dievaluasi, dikaji dan direfleksi dengan tujuan meningkatkan efektivitas tindakan pada siklus berikutnya. Diterapkan untuk pelaksanaan PTK. Model Kemmis & McTaggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, komponen pelaksanaan dan observasi menjadi satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan dan terjadi dalam waktu yang sama. Kedua komponen tindakan tersebut akan dilakukan pada waktu yang bersamaan. Selanjutnya tindakan yang dilakukan pada tiap siklus akan dievaluasi, dikaji dan direfleksi dengan tujuan meningkatkan efektivitas tindakan pada siklus berikutnya.

1. Perencanaan (*Plan*)

Dalam tahap perencanaan (*plan*) kegiatan yang dilakukan yaitu pembuatan instrumen penilitian yang meliputi lembar observasi model pembelajaran *project based learning*, lembar

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING (PJBL)* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI DI SD NEGERI 1 PADANGKERTA TAHUN PELAJARAN 2024/2025



observasi siswa, pembuatan perangkat pembelajaran, dan evaluasi siswa untuk mengukur hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan (*Action*) dan Pengamatan (*Observation*)

Tindakan di sini maksudnya tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali. Dalam pelaksanaan (*action*) meliputi tindakan yang dilakukan sebagai upaya membangun pemahaman siswa terhadap penerepan model pembelajaran *project based learning* dan melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang dirancang sebelumnya.

Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran sesuai dengan tindakan yang telah dilaksanakan. Melalui pengamatan, *observer* dapat mencatat berbagai kekuatan dan kelemahan guru dalam melaksanakan tindakan sehingga hasilnya dapat dijadikan refleksi untuk penyusunan rencana ulang dalam siklus berikutnya.

3. Refleksi (*Reflection*)

Tindakan menganalisis, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh pengamat (*observer*). Tahap refleksi adalah tahap yang menentukan tindakan apa yang harus dilakukan selanjutnya, apakah harus dilakukan penerapan pembelajaran pada siklus selanjutnya atau harus dihentikan apabila sudah mencapai target yang telah ditentukan sesuai dengan indikator keberhasilan pembelajaran.

4. Perencanaan yang direvisi (*Revised Plan*)

Rencana yang dirancang oleh guru berdasarkan hasil refleksi dari pengamat pada siklus sebelumnya untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

3.1.1 Kegiatan Awal (Pra Siklus)

Berdasarkan observasi awal sebelum penelitian diketahui bahwa pada kelas VI SD Negeri 1 Padangkerta memiliki beberapa permasalahan yang dialami siswa selama proses pembelajaran. Permasalahan tersebut antara lain: 1) kurangnya aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran, 2) antusiasme siswa terhadap proses pembelajaran masih rendah, dan 3) pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan masih rendah. Pemahaman yang rendah ini dapat dilihat dari hasil nilai Ulangan Harian 1 pada semester 1 tahun ajaran 2024/2025 pada tabel berikut:

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING (PJBL)* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI DI SD NEGERI 1 PADANGKERTA TAHUN PELAJARAN 2024/2025



Tabel 1. Nilai Ulangan Harian 1 pada semester 1 tahun ajaran 2024/2025

Hasil Belajar UH 1	Nilai	
	Teori	Praktik
Nilai Tertinggi	70	79
Nilai Terendah	60	70
Rata-rata	65,25	72
Jumlah Siswa Tuntas	10	19
Jumlah Siswa yang Mengikuti Ulangan	25	25
Persentase Ketuntasan (%)	40%	76%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa sebelum diberi tindakan menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75.

Setelah diketahui kurangnya aktivitas belajar dan antuisme siswa selama proses pembelajaran serta hasil belajar siswa yang sangat rendah, perlu dilakukan tindakan agar hal tersebut dapat meningkat. Maka guru akan mengimplementasikan model pembelajaran *project based learning*. Sebelum diberi tindakan guru menetapkan kompetensi dasar yang digunakan sebagai materi pada pengimplementasian model pembelajaran *project based learning*. Kompetensi dasar yang dikaji adalah TP 6.1 Memahami pengertian Catur Guru dan 6.2 Menyebutkan bagian- bagian Catur Guru, yang dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan untuk satu siklus. Kemudian disusun rancangan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum Merdeka. Pembuatan RPP dilakukan secara mandiri dan ditentukan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Selain membuat RPP untuk menunjang implementasi model pembelajaran *project based learning*, guru juga menyiapkan prosedur umum yang nantinya akan dilaksanakan oleh siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran guru berperan sebagai pemberi materi dan mengawasi proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa maka guru juga bertugas untuk mengamati proses pembelajaran dan memantau aktivitas belajar siswa dalam mengerjakan tugas kelompok maupun individu. Pengamatan dilakukan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas belajar siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran, dan tugas proyek untuk



mengukur kemampuan siswa, serta soal tes yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan selama proses pembelajaran pada setiap siklus.

Siklus 1

a. Perencanaan

Tindakan pertama yang dilakukan dalam tahap perencanaan (*planning*) adalah mempersiapkan rencana pembelajaran. Pada siklus 1 materi yang digunakan untuk siswa yaitu materi pada TP 6.1 Memahami pengertian Catur Guru dan 6.2 Menyebutkan bagian-bagian Catur Guru. Siklus 1 ini dilakukan dengan tiga kali pertemuan..

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus 1 dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, dimana setiap pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu masing-masing 3x35 menit. Pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan pada tahap ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah direncanakan sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama

a) Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan guru sebagai pemberi materi membuka proses pembelajaran dengan mempersilakan salah satu siswa untuk memimpin berdoa. Dilanjutkan dengan melakukan presensi kehadiran siswa, jumlah siswa yang hadir sebanyak 25 siswa. Guru menyampaikan informasi kepada siswa tentang model pembelajaran yang akan diterapkan pada pertemuan hari ini dan beberapa pertemuan yang akan datang dengan model pembelajaran *project based learning*. Kemudian guru menjelaskan secara singkat proses pembelajaran model *project based learning* yang akan diterapkan ini.

b) Penyajian (Kegiatan Inti)

Guru menjelaskan materi tentang pengertian Catur Guru. Siswa memperhatikan dengan seksama. Kemudian siswa membentuk kelompok untuk mengerjakan proyek. Setiap kelompok berisi enam siswa. Dalam pelaksanaan tugas proyek ini setiap kelompok membuat cerita pendek tentang pengertian Catur Guru dan bagian-bagiannya dilengkapi dengan gambar Catur Guru.

Siswa secara berkelompok menyusun prosedur untuk pembuatan cerita pendek. Guru mengawasi dan membimbing siswa dalam mengerjakan proyek. Apabila siswa mengalami kesulitan maka siswa akan bertanya pada guru. Sebelum guru menjawab, pertanyaan siswa tadi



akan disampaikan kepada siswa yang lain. Sehingga terjadi diskusi bersama saat penggerjaan proyek. Dari hal tersebut maka siswa akan mendapat materi yang sama walaupun tugas yang dikerjakan berbeda.

c) Penutup dan evaluasi

Pada tahap ini guru membahas prosedur yang berkaitan dengan penugasan yang telah diberikan kepada siswa. Guru melakukan refleksi terhadap siswa dengan cara menanyakan kesan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *project based learning* yang telah dilaksanakan. Siswa merasa antusias setelah melaksanakan proses pembelajaran tersebut dan merasa tidak membosankan. Untuk menutup pembelajaran, guru mempersilakan salah satu siswa untuk memimpin doa.

2) Pertemuan kedua

a) Pendahuluan

Guru membuka dengan salam dan mempersilakan salah satu siswa untuk memimpin berdoa. Guru melakukan presensi kehadiran siswa, jumlah siswa yang hadir yaitu 25 siswa. Pada pertemuan kedua siklus 1 ini, guru mengkondisikan siswa untuk melaksanakan prosedur sesuai dengan proyek masing-masing.

b) Penyajian (Kegiatan Inti)

Guru memfasilitasi siswa apabila siswa mengalami kesulitan dalam menerjemahkan prosedur. Siswa bersama kelompoknya membuat cerita pendek pengertian dan bagian-bagian Catur Guru dilengkapi dengan gambar Catur Guru.

c) Penutup

Pada tahapan ini guru melakukan refleksi dengan mengadakan tanya jawab dari beberapa soal mengenai Catur Guru. Pelajaran ditutup dengan berdoa dipimpin oleh salah satu siswa.

3) Pertemuan ketiga

a) Pendahuluan

Guru membuka dengan salam dan mempersilakan salah satu siswa untuk memimpin berdoa. Guru melakukan presensi kehadiran siswa, jumlah siswa yang hadir yaitu 25 siswa. Pada pertemuan ketiga siklus 1 ini, guru mengkondisikan siswa untuk melaksanakan presentasi. Siswa yang melakukan presentasi dipilih secara acak oleh guru.

b) Penyajian (Kegiatan Inti)



Presentasi dilaksanakan dengan alokasi waktu 90 menit untuk semua kelompok. Masing-masing kelompok mempresentasikan penugasan selama 8 – 12 menit. Pada sesi ini setiap kelompok membuka 4 penanya untuk setiap presentasi yang dilakukan. Apabila siswa mengalami kesulitan saat proses diskusi berlangsung, guru akan menengahi dan memberikan jawaban yang jelas agar pemahaman dan persepsi dari masing- masing siswa menjadi sama.

c) Penutup

Pada tahapan ini guru memberikan soal pilihan ganda sebanyak 15 butir soal sesuai dengan yang telah ditetapkan pada RPP. Dalam mengerjakan soal guru menginstruksikan kepada siswa untuk menutup buku catatan dan tidak bekerja sama. Guru melakukan refleksi dengan mengadakan tanya jawab dari beberapa soal yang dikerjakan siswa. Pelajaran ditutup dengan berdoa dipimpin oleh salah satu siswa.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus 1, menunjukkan bahwa aktivitas belajar yang dilakukan siswa sudah mengalami peningkatan. Hasil pengamatan menunjukkan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus 1 yaitu 63%. Persentase aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Persentase aktivitas belajar siswa Siklus I

Variabel	Sub Variabel	Nilai Rata-rata
Aktivitas Belajar	<i>Visual Activities</i>	13%
	<i>Listening Activities</i>	19%
	<i>Writing Activities</i>	21%
	<i>Motor Activities</i>	10%

Berdasarkan Gambar dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa sudah mengalami peningkatan namun belum optimal dan masih di bawah kriteria keberhasilan yaitu minimal 75%. Dapat diketahui sesuai dengan pengamatan dilapangan bahwa siswa kurang aktif dalam bertanya kepada guru tetapi aktif dalam menanggapi pertanyaan yang dilontarkan oleh teman.

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING (PJBL)* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI DI SD NEGERI 1 PADANGKERTA TAHUN PELAJARAN 2024/2025



3.2.2 Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Proses pembelajaran pada siklus 1 berjalan cukup baik dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning*. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada pertemuan ketiga. Soal digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif sedangkan tugas proyek digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek psikomotorik. Data dari hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Hasil Belajar Siklus 1	Nilai		
	Teori	Proyek	Nilai Rata-rata
Nilai Tertinggi	70	71	70,5
Nilai Terendah	60	68	64
Rata-rata	70,67	72,67	71,67
Persentase Ketuntasan (%)	68%	72%	70%

Berdasarkan Tabel dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa kelas VI pada siklus 1 menunjukkan rata-rata sebesar 70,67 pada soal tes dan pada tugas proyek nilai rata-rata sebesar 72,79, Ketuntasan teori siswa sebesar 68% dan ketuntasan proyek sebesar 72%. Persentase ketuntasan siswa belum memenuhi 75 % sehingga perlu dilakukan perbaikan.

Siklus II

Melihat kekurangan yang ditemukan pada Siklus I, maka peneliti harus melakukan upaya yang lebih untuk memperbaiki tindakan pada Siklus II yaitu dengan melakukan bimbingan yang lebih optimal pada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Kegiatan pada Siklus II meliputi 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berikut uraian mengenai ke empat tahap tersebut.

a) Perencanaan

Tindakan pertama yang dilakukan dalam tahap perencanaan (*planning*) adalah mempersiapkan rencana pembelajaran. Pada Siklus II materi yang digunakan untuk siswa yaitu

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING (PJBL)* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI DI SD NEGERI 1 PADANGKERTA TAHUN PELAJARAN 2024/2025



materi pada TP 6.3 Mengidentifikasi contoh penerapan Catur Guru dalam kehidupan sehari-hari. Siklus II ini dilakukan dengan tiga kali pertemuan..

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas pada Siklus II dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, dimana setiap pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu masing-masing 3x35 menit. Pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan pada tahap ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah direncanakan sebagai berikut:

Pertemuan pertamaa)

a) Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan guru sebagai pemberi materi membuka proses pembelajaran dengan mempersilakan salah satu siswa untuk memimpin berdoa. Dilanjutkan dengan melakukan presensi kehadiran siswa, jumlah siswa yang hadir sebanyak 25 siswa. Guru menyampaikan informasi kepada siswa tentang model pembelajaran yang akan diterapkan pada pertemuan hari ini dan beberapa pertemuan yang akan datang dengan model pembelajaran *project based learning*. Kemudian guru menjelaskan secara singkat proses pembelajaran model *project based learning* yang akan diterapkan ini.

b) Penyajian (Kegiatan Inti)

Guru menjelaskan materi tentang contoh penerapan Catur Guru. Siswa memperhatikan dengan seksama. Kemudian siswa membentuk kelompok untuk mengerjakan proyek. Setiap kelompok berisi enam siswa. Dalam pelaksanaan tugas proyek ini setiap kelompok membuat poster tentang contoh penerapan Catur Guru dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa secara berkelompok menyusun prosedur untuk pembuatan poster. Guru mengawasi dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan proyek. Apabila siswa mengalami kesulitan maka siswa akan bertanya pada guru. Sebelum guru menjawab, pertanyaan siswa tadi akan disampaikan kepada siswa yang lain. Sehingga terjadi diskusi bersama saat penggerjaan proyek. Dari hal tersebut maka siswa akan mendapat materi yang sama walaupun tugas yang dikerjakan berbeda.

c) Penutup dan evaluasi

Pada tahap ini guru membahas prosedur yang berkaitan dengan penugasan yang telah diberikan kepada siswa. Guru melakukan refleksi terhadap siswa dengan cara menanyakan kesan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *project based learning* yang telah dilaksanakan. Siswa merasa antusias setelah melaksanakan proses pembelajaran tersebut dan



merasa tidak membosankan. Untuk menutup pembelajaran, guru mempersilakan salah satu siswa untuk memimpin doa.

Pertemuan kedua

a) Pendahuluan

Guru membuka dengan salam dan mempersilakan salah satu siswa untuk memimpin berdoa. Guru melakukan presensi kehadiran siswa, jumlah siswa yang hadir yaitu 25 siswa. Pada pertemuan kedua siklus II ini, guru mengkondisikan siswa untuk melanjutkan melaksanakan prosedur sesuai dengan proyek masing-masing.

b) Penyajian (Kegiatan Inti)

Guru memfasilitasi siswa apabila siswa mengalami kesulitan dalam menerjemahkan prosedur. Siswa bersama kelompoknya membuat poster tentang contoh penerapan Catur Guru.

c) Penutup

Pada tahapan ini guru melakukan refleksi dengan mengadakan tanya jawab dari beberapa soal mengenai contoh penerapan Catur Guru. Pelajaran ditutup dengan berdoa dipimpin oleh salah satu siswa.

Pertemuan ketiga

a) Pendahuluan

Guru membuka dengan salam dan mempersilakan salah satu siswa untuk memimpin berdoa. Guru melakukan presensi kehadiran siswa, jumlah siswa yang hadir yaitu 25 siswa. Pada pertemuan ketiga siklus II ini, guru mengkondisikan siswa untuk melaksanakan presentasi. Siswa yang melakukan presentasi dipilih secara acak oleh guru.

b) Penyajian (Kegiatan Inti)

Presentasi dilaksanakan dengan alokasi waktu 90 menit untuk semua kelompok. Masing-masing kelompok mempresentasikan penugasan selama 8 – 12 menit. Pada sesi ini setiap kelompok membuka 4 penanya untuk setiap presentasi yang dilakukan. Apabila siswa mengalami kesulitan saat proses diskusi berlangsung, guru akan menengahi dan memberikan jawaban yang jelas agar pemahaman dan persepsi dari masing-masing siswa menjadi sama.

c) Penutup



Pada tahapan ini guru memberikan soal pilihan ganda sebanyak 15 butir soal sesuai dengan yang telah ditetapkan pada RPP. Dalam mengerjakan soal guru menginstruksikan kepada siswa untuk menutup buku catatan dan tidak bekerja sama. Guru melakukan refleksi dengan mengadakan tanya jawab dari beberapa soal yang dikerjakan siswa. Pelajaran ditutup dengan berdoa dipimpin oleh salah satu siswa.

1.2.3 Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa pada Siklus II, menunjukkan bahwa aktivitas belajar yang dilakukan siswa sudah mengalami peningkatan menjadi 73%. Hasil pengamatan menunjukkan nilai rata-rata seperti pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Variabel	Sub Variabel	Nilai Rata-rata
Aktivitas Belajar	<i>Visual Activities</i>	15%
	<i>Listening Activities</i>	20%
	<i>Writing Activities</i>	24%
	<i>Motor Activities</i>	14%

Sesuai data pada tabel di atas bahwa aktivitas belajar sudah mencapai 73% namun belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian sehingga perlu perbaikan dilanjutkan pada Siklus III.

3.2.4 Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Proses pembelajaran pada Siklus II berjalan cukup baik dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning*. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada pertemuan ketiga. Soal digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif sedangkan tugas proyek digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek psikomotorik. Data dari hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Siklus II

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING (PJBL)* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI DI SD NEGERI 1 PADANGKERTA TAHUN PELAJARAN 2024/2025



Hasil Belajar Siklus II	Nilai		
	Teori	Proyek	Nilai Rata-rata
Nilai Tertinggi	72	74	73
Nilai Terendah	65	69	67
Rata-rata	72,30	74	73,15
Persentase Ketuntasan (%)	80%	84%	82%

Berdasarkan Tabel dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa kelas VI pada Siklus II menunjukkan rata-rata sebesar 72,30 pada soal tes dan pada tugas proyek nilai rata-rata sebesar 74, sedangkan ketuntasan teori sebesar 80%, ketuntasan proyek sebesar 84%. Penelitian belum dianggap berhasil karena belum memenuhi kriteria keberhasilan yaitu rata-rata belum mencapai 75% dan ketuntasan siswa minimal 85%, maka perlu dilakukan perbaikan pada Siklus III.

Siklus III

Melihat kekurangan yang ditemukan pada Siklus II, maka dilakukan upaya yang lebih optimal untuk memperbaiki tindakan pada Siklus III yaitu dengan melakukan bimbingan yang lebih optimal pada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Kegiatan pada Siklus III meliputi 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berikut uraian mengenai empat tahap tersebut.

a) Perencanaan

Tindakan pertama yang dilakukan dalam tahap perencanaan (*planning*) adalah mempersiapkan rencana pembelajaran. Pada Siklus III materi yang digunakan untuk siswa yaitu materi pada TP 6.4 Menjelaskan pengertian Catur Asrama, 6.5 Menyebutkan bagian-bagian Catur Asrama dan artinya masing-masing. Siklus II ini dilakukan dengan tiga kali pertemuan..

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas pada Siklus III dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, dimana setiap pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu masing-masing 3x35 menit. Pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan pada tahap ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah direncanakan sebagai berikut:

Pertemuan pertamaa)

a) Pendahuluan

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI DI SD NEGERI 1 PADANGKERTA TAHUN PELAJARAN 2024/2025



Pada tahap pendahuluan guru sebagai pemberi materi membuka proses pembelajaran dengan mempersilakan salah satu siswa untuk memimpin berdoa. Dilanjutkan dengan melakukan presensi kehadiran siswa, jumlah siswa yang hadir sebanyak 25 siswa. Guru menyampaikan informasi kepada siswa tentang model pembelajaran yang akan diterapkan pada pertemuan hari ini dan beberapa pertemuan yang akan datang dengan model pembelajaran *project based learning*. Kemudian guru menjelaskan secara singkat proses pembelajaran model *project based learning* yang akan diterapkan ini.

b) Penyajian (Kegiatan Inti)

Guru menjelaskan materi tentang Catur Asrama. Siswa memperhatikan dengan seksama. Kemudian siswa membentuk kelompok untuk mengerjakan proyek. Setiap kelompok berisi enam siswa. Dalam pelaksanaan tugas proyek ini setiap kelompok membuat laporan tentang Catur Asrama.

Siswa secara berkelompok menyusun prosedur untuk pembuatan laporan. Guru mengawasi dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan proyek. Apabila siswa mengalami kesulitan maka siswa akan bertanya pada guru. Sebelum guru menjawab, pertanyaan siswa tadi akan disampaikan kepada siswa yang lain. Sehingga terjadi diskusi bersama saat pengerjaan proyek. Dari hal tersebut maka siswa akan mendapat materi yang sama walaupun tugas yang dikerjakan berbeda.

c) Penutup dan evaluasi

Pada tahap ini guru membahas prosedur yang berkaitan dengan penugasan yang telah diberikan kepada siswa. Guru melakukan refleksi terhadap siswa dengan cara menanyakan kesan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *project based learning* yang telah dilaksanakan. Siswa merasa antusias setelah melaksanakan proses pembelajaran tersebut dan merasa tidak membosankan. Untuk menutup pembelajaran, guru mempersilakan salah satu siswa untuk memimpin doa.

Pertemuan kedua

a) Pendahuluan

Guru membuka dengan salam dan mempersilakan salah satu siswa untuk memimpin berdoa. Guru melakukan presensi kehadiran siswa, jumlah siswa yang hadir yaitu 25 siswa. Pada pertemuan kedua siklus III ini, guru mengkondisikan siswa untuk melanjutkan melaksanakan prosedur sesuai dengan proyek masing-masing.



b) Penyajian (Kegiatan Inti)

Guru memfasilitasi siswa apabila siswa mengalami kesulitan dalam menerjemahkan prosedur. Siswa bersama kelompoknya membuat laporan tentang CaturAsrama.

c) Penutup

Pada tahapan ini guru melakukan refleksi dengan mengadakan tanya jawab dari beberapa soal mengenai Catur Asrama. Pelajaran ditutup dengan berdoa dipimpin oleh salah satu siswa.

Pertemuan ketiga

a) Pendahuluan

Guru membuka dengan salam dan mempersilakan salah satu siswa untuk memimpin berdoa. Guru melakukan presensi kehadiran siswa, jumlah siswa yang hadir yaitu 25 siswa. Pada pertemuan ketiga siklus III ini, guru mengkondisikan siswa untuk melaksanakan presentasi. Siswa yang melakukan presentasi dipilih secara acak oleh guru.

b) Penyajian (Kegiatan Inti)

Presentasi dilaksanakan dengan alokasi waktu 90 menit untuk semua kelompok. Masing-masing kelompok mempresentasikan penugasan selama 8 – 12 menit. Pada sesi ini setiap kelompok membuka 4 penanya untuk setiap presentasi yang dilakukan. Apabila siswa mengalami kesulitan saat proses diskusi berlangsung, guru akan menengahi dan memberikan jawaban yang jelas agar pemahaman dan persepsi dari masing- masing siswa menjadi sama.

c) Penutup

Pada tahapan ini guru memberikan soal pilihan ganda sebanyak 15 butir soal sesuai dengan yang telah ditetapkan pada RPP. Dalam mengerjakan soal guru menginstruksikan kepada siswa untuk menutup buku catatan dan tidak bekerja sama. Guru melakukan refleksi dengan mengadakan tanya jawab dari beberapa soal yang dikerjakan siswa. Pelajaran ditutup dengan berdoa dipimpin oleh salah satu siswa.

3.2.5 Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa pada Siklus III, menunjukkan bahwa aktivitas belajar yang dilakukan siswa sudah mengalami peningkatan menjadi 79%. Hasil pengamatan menunjukkan nilai rata-rata seperti pada tabel berikut :

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING (PJBL)* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI DI SD NEGERI 1 PADANGKERTA TAHUN PELAJARAN 2024/2025



Tabel 6. Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

Variabel	Sub Variabel	Nilai Rata-rata
Aktivitas Belajar	<i>Visual Activities</i>	17%
	<i>Listening Activities</i>	22%
	<i>Writing Activities</i>	24%
	<i>Motor Activities</i>	16%

Sesuai data pada tabel di atas bahwa aktivitas belajar sudah mencapai 79% sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian sehingga tidak perlu lagi ada perbaikan.

3.2.6 Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Proses pembelajaran pada Siklus III berjalan cukup baik dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning*. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada pertemuan ketiga. Soal digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif sedangkan tugas proyek digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek psikomotorik. Data dari hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Belajar Siswa Siklus III

Hasil Belajar Siklus II	Nilai		
	Teori	Proyek	Nilai Rata-rata
Nilai Tertinggi	80	84	82
Nilai Terendah	74	78	76
Rata-rata	78,60	80	79,3
Persentase Ketuntasan (%)	88,%	96%	92%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa kelas VI pada Siklus III menunjukkan rata-rata sebesar 78,60 pada soal tes dan pada tugas proyek nilai rata-rata sebesar 80, sedangkan ketuntasan tiori sebesar 88%, ketuntasan proyek sebesar 96%. Penelitian sudah dianggap berhasil karena memenuhi kriteria keberhasilan yaitu keaktifan minimal 75% dan ketuntasan siswa minimal 85%, maka tidak perlu dilakukan perbaikan

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING (PJBL)* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI DI SD NEGERI 1 PADANGKERTA TAHUN PELAJARAN 2024/2025



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas VI SD Negeri 1 Padangkerta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* di kelas VI dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini berdasarkan data pengamatan dari semua aspek yang diamati pada Siklus I dengan persentase aktivitas belajar siswa sebesar 63% meningkat menjadi 73% pada Siklus II, dan mengalami peningkatan pada Siklus III menjadi 79%.
2. Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* di kelas VI dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil belajar tiori dan proyek mengalami peningkatan yaitu rata-rata tiori pada Siklus I sebesar 70,67 meningkat menjadi 72,30 pada Siklus II, dan mengalami peningkatan pada Siklus III menjadi 78,60. Rata-rata proyek sebesar 72,67 pada Siklus I meningkat menjadi 74 pada Siklus II dan mengalami peningkatan menjadi 80 pada Siklus III. Ketuntasan tiori pada Siklus I sebesar 68 meningkat menjadi 80 pada Siklus II dan mengalami peningkatan pada Siklus III menjadi 88. Ketuntasan proyek pada Siklus I sebesar 72 meningkat menjadi 84 pada Siklus II dan mengalami peningkatan pada Siklus III menjadi 96.

DAFTAR PUSTAKA

Eko Mulyadi. (2015). *Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kinerja dan Prestasi Belajar Fisika Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Yogyakarta, UNY.

Made Wena. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Martinis Yamin. (2013). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Referensi.

Muhammad Fathurrohman. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING (PJBL)* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI DI SD NEGERI 1 PADANGKERTA TAHUN PELAJARAN 2024/2025



Mulyasa. (2014). *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Nana Sudjana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sardiman A.M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: RajawaliPress.

Siregar, Eveline dan Hartini Nara. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghilia Indonesia.

Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.

Warsono dan Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.